

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, industrialisasi disegala lini kehidupan berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satunya usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang mampu beradaptasi dengan gejolak perekonomian yang ada. Pemerintah telah berusaha serius memfalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan menyiapkan legalitas berdasarkan pada Undang-Undang nomer 20 tahun 2008 tentang pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan tak hanya itu pemerintah melakukan upaya pelatihan dan sosialisasi untuk memudahkan masuknya dana investasi dan pengelolaannya. UMKM merupakan suatu unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat sektor UMKM memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Sektor ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun (Umi Masruroh, Nur Diana, 2021)

Dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuhkembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik antara lain, teknologi sederhana serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan benteng dalam perekonomian Indonesia.(Tuti, 2015) UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB Indonesia sebesar 61,41% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 96,71% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2019).

Tahun 2020 awal, terdapat virus yang mematikan datang dari China ke Indonesia. Virus ini dinamakan covid-19 yang telah membuat berjuta orang kehilangan nyawa. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan dampak terhadap perekonomian nasional Indonesia. Menurut Aknolt Kristian Pakpahan mengatakan ada tiga faktor bagi Indonesia terkait dengan adanya pandemi Covid-19 ini yaitu dari sektor wisata, perdagangan, dan investasi. The World Trade Organisation (WTO) juga mengatakan kalau jumlah perdagangan dunia secara global akan menurun sekitar 32persen di tahun 2020 selama pandemi ini berlangsung. Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya pemutusan rantai

penyebaran virus menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Rizal, 2021)

Prinsip-prinsip SAK penting diperhatikan pihak UKM agar pengelolaan bisnis lebih efektif, efisien dan akurat, agar UKM dapat mengelola usahanya secara profesional dan berkembang lebih besar lagi. SAK-ETAP ini adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada Entitas Tanpa Akuntansi Publik (ETAP) yaitu entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal dan entitas ini bukan lembaga keuangan. Entitas usaha yang dimaksud disini adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah (UKM.).

Menurut Pratiwi dan Titik Dian (2012), Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah, bahwa tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi usaha kecil dan menengah. Maka perlu adanya upaya promosi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UKM sekaligus menghilangkan mindset bahwa pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang rumit dan mudah di pelajari.

Faktanya, SAK ETAP masih menjadi beban yang berat bagi UKM, dan permintaan UKM akan SAK ETAP masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil percaya bahwa prosedur akuntansi kurang penting,

sehingga pengelolaan laporan keuangan internal perusahaan terkesan tetap sama. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan manajer usaha kecil ke dalam situasi kacau dan mempersulit manajer untuk mengontrol informasi akuntansi mereka. Bagi UKM, Hal ini menjadi masalah saat ini, khususnya di sektor keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi penghambat perkembangan UKM di Indonesia (Sariningtyas & Diah W., 2009)

SAK-ETAP disusun dan diterbitkan oleh IAI dengan tujuan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan dalam memantau keuangan perusahaan dengan lebih relevan dan lebih akurat. Dari pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan, maka IAI mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM. Kemudian IAI melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat. Namun demikian kenyataan yang terjadi banyak perusahaan UMKM yang masih belum melakukan pencatatan sebagaimana mestinya dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-ETAP. Namun demikian tingkat pendidikan dari setiap pelaku UKM juga akan menghasilkan pengelolaan manajemen keuangan yang berbeda pada setiap UKM. Hal ini dapat diketahui dengan cara survei lapangan dengan cara wawancara dan memberikan kuisioner kepada beberapa pihak UKM. Sebagai salah satu UKM yang memberikan jawaban belum pernah mengikuti sosialisasi

mengenai SAK ETAP ialah CV. Sairama, yang mana salah satu karyawannya bernama Predi yang menjawab saat wawancara berlangsung dan juga mengakui belum pernah mendengar mengenai SAK ETAP sehingga belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi karna tingkat pendidikan dan tidak adanya yang karyawan dengan jurusan akuntansi sehingga pihak UKM ini melakukan pembukuan sesuai dengan yang mereka pahami saja. Dari keadaan tersebut maka tingkat pendidikan dan pemahaman akan memengaruhi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terkait UMKM dan SAK ETAP.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap SAK ETAP?
3. Apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap SAK ETAP?
4. Apakah sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan apakah berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP

2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan apakah berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP
3. Untuk mengetahui pemahaman teknologi informasi apakah berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP
4. Untuk mengetahui sosialisasi SAK ETAP apakah berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM guna meningkatkan kegiatan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP dalam memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para stakeholder untuk ikut berperan aktif dalam mengawasi implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM guna meningkatkan kegiatan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP dalam memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para stakeholder untuk ikut berperan aktif dalam mengawasi implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa bab, yang mana setiap bab akan berisi sub-sub bab yang dapat menjelaskan secara terperinci. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, variabel penelitian, penentuan sampel dan populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang penjelasan populasi dari sampel yang dipilih oleh peneliti nantinya akan dianalisis, analisis data yang didapatkan dari hasil penelitian dijelaskan dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Bab ini terdiri 3 sub bab yaitu Gambaran Subyek Penelitian, Analisis, Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan dari semua permasalahan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya dan berisikan jawaban atas rumusan masalah yang muncul serta pembuktian hipotesis, pada bab ini terdiri dari 3 sub bab yaitu Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.